

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Obyek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam IAIN Kudus Tahun 2018- 2021 yang menggunakan aplikasi LinkAja syariah. IAIN Kudus merupakan institut yang awalnya masih menjadi Sekolah Tinggi yaitu mempunyai nama STAIN Kudus yang tonggak berdirinya pada tahun 1970, dimana pada saat itu terdapat dua fakultas. Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin yang awalnya mengikut pada UIN SUKA yang ada di Jogjakarta, dan kini kedua univ tersebut beralih mengikuti UIN Walisongo. Pada tahun 1992 mengalami perkembangan, fakultas ushuluddin membuka satu prodi tambahan, yaitu Perbandingan Agama. Saat itu juga, Rektor UIN Walisongo pimpinan Fakultas Ushuluddin yang berada dikudus mengajukan usulan kepada Menteri Agama supaya di Kudus didirikan Perguruan Tinggi Negeri sendiri dengan format kelembagaan Sekolah Tinggi Islam Negeri.

Selang waktu empat tahun, tepatnya tahun 1996, Drs. H. Muslim A.Kadir, MA saat itu menjabat sebagai PLH Dekan mulai mempersiapkan beberapa berkas yang diperlukan sebagai syarat untuk mendirikan Sekolah Tinggi Islam Negeri. Tepat pada tahun 1997, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus akhirnya berdiri dengan SK Presiden Nomor 11 Tahun 1997 yang terbit di bulan maret. Setelah 19 tahun berdiri dan beroperasi, pada tahun 2016 STAIN mulai mengajukan proposal tentang perubahannya menjadi Institut.

Pada tanggal 7 april 2018, usaha mereka dalam mengajukan proposal pada dua tahun lalu membuahkan hasil. STAIN Kudus kemudian menjadi IAIN Kudus yang diterbitkan melalui PP Nomor 27 Tahun 2018, dan rektor awal yang diangkat adalah Dr. Mundzakir, M.Ag., yang dilaksanakan selama sebelas hari, yaitu pada tanggal 18 April 2018, melalui Suatu Keputusan Menteri Agama RI. Pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.33 Tahun 2018, tentang organisasi dan tata kerja IAIN Kudus mempunyai lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Ushuluddin, Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, serta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, dan juga terdapat Pascasarjana.¹

Dalam penelitian ini kita tidak akan menjabarkan semua fakultas yang berada di IAIN Kudus, melainkan kita hanya berfokus pada satu fakultas saja, yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Peneliti memilih responden mahasiswa FEBI IAIN kudus Tahun 2018-2021 karena sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan persepsi (pendapat seseorang) dan kualitas layanan melalui media internet yang berkaitan dengan media *platform* linkaja syariah, dimana sekarang banyak sekali orang yang menginginkan apapun dilakukan secara instan, tidak perlu keluar rumah, apalagi sampai mengantri, terutama dikalangan mahasiswa.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mempunyai lima program studi mulanya berada pada naungan Jurusan Syariah STAIN Kudus. Selesai status Sekolah Tinggi menjadi Institut di tanggal 7 April 2018 lalu, yang awalnya jurusan syariah kini di bagi menjadi dua bagian berdasarkan konsentrasi ilmu yang perlu dipelajari secara fokus. Dimana fakultas syariah lebih konsentrasi pada ilmu hukum islam, sedangkan FEBI fokus pada lima program studi yang meliputi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Akuntansi Syariah serta Manajemen Zakat Wakaf.

Nama prodi serta gelar akademik yang akan didapatkan oleh lulusan IAIN Kudus nantinya sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 mengenai Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan. Untuk jumlah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang masih berstatus aktif mulai dari tahun 2018 sampai 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Mahasiswa Aktif FEBI Tahun 2018-2021

No	Prodi	Tahun				Jumlah
		2018	2019	2020	2021	
1	Ekonomi Syariah (ES)	111	222	129	133	595
2	Manajemen	145	218	127	135	625

¹ Dokumentasi Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019

	Bisnis Syariah (MBS)					
3	Manajemen Zakat Wakaf (MZW)	46	58	52	43	199
4	Perbankan Syariah (PS)	66	148	123	129	466
5	Akuntansi Syariah (AKSYA)	93	110	126	132	461
	Jumlah	461	756	557	572	2.346

Sumber: Dokumentasi staff administrasi FEBI IAIN Kudus, 2022

Pada tabel diatas, dapat dirincikan bahwa jumlah mahasiswa FEBI IAIN Kudus dari tahun 2018-2021 yang aktif sebanyak 2.346 orang, terhitung ketika melakukan penelitian.

b. Gambaran Umum Responden

Penyebaran kuesioner merupakan cara yang dipilih untuk melakukan penelitian ini, yaitu kepada beberapa responden mahasiswa FEBI IAIN Kudus dari tahun 2018-2021 yang selaras dengan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga mendapatkan 96 responden. Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, program studi, tahun masuk kuliah serta mahasiswa yang menggunakan linkaja syariah, yang akan dijelaskan sesuai gambaran dibawah ini:

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 sebagaimana dibawah ini menjelaskan secara rinci karakteristik jenis kelamin dari jumlah responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki- laki	24	25%
2	Perempuan	72	75%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Dalam table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah 96 mahasiswa yang

menggunakan dan pernah menggunakan linkaja syariah dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 24 mahasiswa dengan presentase 25% dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 72 mahasiswa dengan presentase 75%.

- b) Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi
Berikut data yang berkaitan dengan program studi responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prodi

No.	Prodi	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	ES	24	25%
2	MBS	13	13,5%
3	MZW	6	6,2%
4	PS	38	39,6%
5	Aksya	15	15,6%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Menurut hasil tabel 4.3 diatas, bisa disimpulkan bahwa dari 96 tanggapan responden menunjukkan bahwa responden yang pernah atau menggunakan linkaja syariah dari prodi Ekonomi Syariah (ES) sebanyak 24 mahasiswa (25%), Manajemen Bisnis Syariah (MBS) sebanyak 13 mahasiswa (13,5%), Manajemen Zakat Wakaf (MZW) dengan jumlah 6 mahasiswa (6,2%), dari Perbankan Syariah (PS) berjumlah 38 mahasiswa (39,6%), dan dari prodi Akuntansi Syariah (AKSYA) sebanyak 15 mahasiswa (15,6%). Berdasarkan karakteristik program studi yang dilakukan dalam riset ini mahasiswa dari program studi PS (Perbankan Syariah) lebih unggul dengan presentase 39,6%.

- c) Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk Kuliah

Berikut ini hasil data responden tentang karakteristik berdasarkan tahun awal masuk kuliah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tahun
Masuk Kuliah

No.	Alamat	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	2018	40	41,7%
2	2019	24	25%
3	2020	5	5,2%
4	2021	27	28,1%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Menurut keterangan pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang menggunakan linkaja syariah pada angkatan 2018 sebanyak 41%, pada tahun 2019 sebanyak 25%, di tahun 2020 sebsnysk 5,2% dan di tahun 2021 ada 28,1%. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 96 tanggapan responden menunjukkan responden dalam penelitian ini didominasi mahasiswa pada angkatan 2018.

c. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada deskripsi data variabel penelitian, sebelum dilakukan olah data, peneliti lebih dulu menjelaskan berbagai jawaban dari responden. Yaitu berkaitan dengan variabel persepsi (X1), *electronic service quality* (X2), serta variabel keputusan menggunakan (Y).

1) Variabel Persepsi

Pada variabel persepsi terdapat tiga dimensi yang telah dipaparkan oleh peneliti di bab sebelumnya. Yaitu persepsi kemudahan, risiko keamanan dan risiko manfaat. Masing-masing dimensi terdapat tiga item pernyataan. Berikut adalah persepsi tentang linkaja syariah menurut 96 responden:

Tabel 4. 5
Frekuensi Variabel Persepsi

X ₁	STS F (%)	TS F (%)	N F (%)	S F (%)	SS F (%)	TOTAL F (%)
X _{1.1}	0	0	28 (29.2)	49 (51.0)	19 (19.8)	96 (100)
X _{1.2}	0	1 (1.0)	22 (22.9)	57 (59.4)	16 (16.7)	96 (100)

X _{1.3}	0	0	18 (18.8)	53 (55.2)	25 (26.0)	96 (100)
X _{1.4}	0	4 (4.2)	26 (27.1)	52 (54.2)	14 (14.6)	96 (100)
X _{1.5}	0	0	22 (22.9)	59 (61.5)	15 (15.6)	96 (100)
X _{1.6}	0	1 (1.0)	24 (25.0)	56 (58.3)	15 (15.6)	96 (100)
X _{1.7}	0	1 (1.0)	19 (19.8)	57 (59.4)	19 (19.8)	96 (100)
X _{1.8}	0	0	15 (15.6)	63 (65.6)	18 (18.8)	96 (100)
X _{1.9}	0	1(1.0)	32 (33.3)	51 (53.1)	12 (12.5)	96 (100)

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Dari hasil tabel diatas, yang merupakan jawaban penyebaran data kuesioner dari responden tentang persepsi linkaja syariah (X1) dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Persepsi Kemudahan

Berdasarkan dimensi persepsi kemudahan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat bahwa terdapat kecenderungan persepsi yang positif dari 96 responden, adapun penjelasannya adalah:

- (a) Pernyataan pertama menjelaskan bahwa responden yang mempunyai tanggapan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%, tidak setuju (TS) berjumlah 0%, untuk yang netral berjumlah 29.2%, sebanyak 51.0% setuju (S) dan 19.8% menyatakan sangat setuju (SS). Dari uraian yang disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan responden setuju dengan pernyataan bahwa linkaja syariah mudah untuk dipelajari.
- (b) Pada pernyataan kedua menjelaskan bahwa responden yang sangat tidak setuju sebanyak (STS) sebanyak 0%, tidak setuju (TS) berjumlah 1.0%, sebanyak 22.9% tanggapan netral, 59.4% tanggapan setuju (S), dan sebanyak 16.7% sangat setuju (SS). Kesimpulannya mayoritas responden setuju dengan kejelasan fitur yang disediakan

oleh linkaja syariah serta pengoperasiannya tidak sulit.

- (c) Pada pernyataan ketiga menjelaskan bahwa responden yang mempunyai tanggapan sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0%, yang tidak setuju (TS) mempunyai presentase 0%, untuk yang netral berpresentase 18.8%, ada sebanyak 55.2% yang menyatakan setuju (S) dan 26.0% berpendapat sangat setuju (SS). Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari responden setuju atas pernyataan bahwa linkaja syariah bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

b) Persepsi Risiko Keamanan

Berdasarkan dimensi persepsi risiko keamanan yang terdapat pada item keempat, kelima, dan keenam dapat dilihat bahwa terdapat kecenderungan persepsi yang positif dari 96 responden, adapun penjelasannya adalah:

- (a) Pada pernyataan keempat menjelaskan bahwa responden yang mempunyai tanggapan sangat tidak setuju (STS) memiliki presentase 0%, tidak setuju (TS) berpresentase 4.2%, untuk yang netral sebanyak 27.1%, sebanyak 54.2% setuju (S) dan 14.6% sangat setuju (SS). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini setuju pihak linkaja syariah tidak akan menyalahgunakan data konsumen.
- (b) Pada pernyataan kelima menjelaskan bahwa responden yang mempunyai tanggapan sangat tidak setuju (STS) sejumlah 0%, yang menanggapi tidak setuju (TS) ada 0%, untuk yang netral memiliki presentase 22.9%, sebanyak 61.5% setuju (S) dan 15.6% sangat setuju (SS). Dari uraian tersebut dapat distarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden setuju jika informasi yang ada didalam linkaja syariah terjamin akurat.
- (c) Pada pernyataan keenam menjelaskan bahwa responden yang mempunyai tanggapan sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0%, yang beranggapan tidak setuju (TS) sebanyak 1.0%,

untuk yang netral sebanyak 25.0%, sebanyak 58.3% setuju (S) dan 15.6% sangat setuju (SS). Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini setuju dengan pernyataan uang yang tersimpan dalam linkaja syariah sudah terjamin aman.

c) Persepsi Manfaat

Berdasarkan dimensi persepsi manfaat yang terdapat pada item ketujuh, kedelapan, dan kesembilan dapat dilihat bahwa terdapat kecenderungan persepsi yang positif dari 96 responden, adapun penjelasannya adalah:

(a) Pada pernyataan ketujuh menjelaskan bahwa responden yang mempunyai tanggapan sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0%, presentase tidak setuju (TS) sebanyak 1.0%, untuk yang netral sebanyak 19.8%, sebanyak 59.4% setuju (S) dan 19.8% sangat setuju (SS). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan responden setuju linkaja syariah dapat memudahkan mereka dalam melakukan transaksi pembayaran.

(b) Pada pernyataan kedelapan menjelaskan bahwa responden yang mempunyai tanggapan sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0%, presentase responden tidak setuju (TS) sebanyak 0%, untuk yang netral sebanyak 15.6%, presentase 65.6% setuju (S) dan 18.8% sangat setuju (SS). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden setuju jika linkaja syariah dapat membantu dan mempercepat untuk melakukan transaksi.

(c) Pada pernyataan kesembilan menjelaskan bahwa responden yang mempunyai tanggapan sangat tidak setuju (STS) berjumlah 0%, tidak setuju (TS) sebanyak 1.0%, untuk yang netral sebanyak 33.3%, sebanyak 53.1% setuju (S) dan 12.5% sangat setuju (SS). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden setuju dengan adanya promo yang disediakan oleh linkaja syariah.

2. Variabel Electronic Service Quality

Pada variabel *electronic service quality* terdapat 9 item pernyataan. Berikut adalah hasil perhitungan SPSS mengenai variabel *electronic service quality* tentang linkaja syariah menurut 96 responden:

Tabel 4. 6

Frekuensi Variabel *Electronic Service Quality*

X₂	STS F (%)	ST F (%)	N F (%)	S F (%)	SS F (%)	TOTAL F (%)
X _{2.1}	0	0	26 (27.1)	52 (54.2)	18 (18.8)	96 (100)
X _{2.2}	0	1 (1.0)	28 (29.2)	52 (54.2)	15 (15.6)	96 (100)
X _{2.3}	0	0	25 (26.0)	55 (57.3)	16 (16.7)	96 (100)
X _{2.4}	0	0	22 (22.9)	56 (58.3)	18 (18.8)	96 (100)
X _{2.5}	0	0	26 (27.1)	51 (53.1)	19 (19.8)	96 (100)
X _{2.6}	0	2 (2.1)	18 (18.8)	59 (61.5)	17 (17.7)	96 (100)
X _{2.7}	0	1 (1.0)	25 (26.0)	49 (51.0)	21 (21.9)	96 (100)
X _{2.8}	0	0	25 (26.0)	57 (59.4)	14 (14.6)	96 (100)
X _{2.9}	0	1(1.0)	20 (20.8)	59 (61.5)	16 (16.7)	96 (100)

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, yang merupakan jawaban penyebaran data kuesioner dari responden tentang *electronic service quality* (X₂) linkaja syariah dapat dijabarkan bahwa variabel ini memiliki sembilan item pernyataan. Dari item satu sampai item sembilan mayoritas menyatakan setuju. Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan responden setuju dengan pernyataan variabel *electronic service quality*.

1) Variabel Keputusan Pembelian

Pada variabel keputusan penggunaan terdapat 11 item pernyataan. Berikut adalah hasil perhitungan SPSS mengenai variabel keputusan menggunakan linkaja syariah oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2018-2021 berdasarkan sampel 96 responden:

Tabel 4. 7

Frekuensi Variabel Keputusan Pembelian

Y	STS F (%)	TS F (%)	N F (%)	S F (%)	SS F (%)	TOTAL F (%)
Y ₁	0	0	22 (22.9)	54 (56.3)	20 (20.8)	96 (100)

Y ₂	0	1 (1.0)	24 (25.0)	54 (56.3)	17 (17.7)	96 (100)
Y ₃	0	2 (2.1)	22 (22.9)	49 (51.0)	23 (24.0)	96 (100)
Y ₄	0	2 (2.1)	17 (17.7)	58 (60.4)	19 (19.8)	96 (100)
Y ₅	0	1 (1.0)	21 (21.9)	54 (56.3)	20 (20.8)	96 (100)
Y ₆	0	3 (3.1)	23 (24.0)	51(53.1)	19 (19.8)	96 (100)
Y ₇	0	3 (3.1)	19 (19.8)	53 (55.2)	21 (21.9)	96 (100)
Y ₈	0	1 (1.0)	23 (24.0)	57 (59.4)	15 (15.6)	96 (100)
Y ₉	0	3 (3.1)	15 (15.6)	57 (59.4)	21 (21.9)	96 (100)
Y ₁₀	0	1 (1.0)	20 (20.8)	56 (58.3)	19 (19.8)	96 (100)
Y ₁₁	0	1 (1.0)	24 (25.0)	47 (49.0)	24 (25.0)	96 (100)

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, yang merupakan jawaban penyebaran data kuesioner dari responden tentang keputusan menggunakan (Y) linkaja syariah dapat kita simpulkan bahwa tidak ada responden yang menanggapi sangat tidak setuju (STS), dan mayoritas dari responden menjawab setuju (S).

3. Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas biasanya menguji setiap bagian dari kuesioner yang isinya ada beberapa pertanyaan ataupun pernyataan dan biasanya disebut juga dengan item yang berada di kuesioner guna mendefinisikan suatu variabel.² Untuk mengukur kepastian suatu item, pertanyaan dan pernyataan apakah valid atau tidak, maka perlu melakukan uji ini. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis pada SPSS versi 25.

² V. Wiratna Sujarweni, "Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 160

Uji Validitas dikategorikan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Nilai r_{hitung} didapat dari hasil *output* SPSS. Sedangkan r_{tabel} didapat dengan rumus df (*degree of freedom*) = $n - 2$ (n = jumlah sampel). Berdasarkan rumus tersebut didapat $df = 96 - 2 = 94$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,1689. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Persepsi (X1)	X1.1	0,739	0,1689	Valid
	X1.2	0,757	0,1689	Valid
	X1.3	0,641	0,1689	Valid
	X1.4	0,711	0,1689	Valid
	X1.5	0,696	0,1689	Valid
	X1.6	0,771	0,1689	Valid
	X1.7	0,629	0,1689	Valid
	X1.8	0,717	0,1689	Valid
	X1.9	0,701	0,1689	Valid
Electronic Service Quality (X2)	X2.1	0,687	0,1689	Valid
	X2.2	0,753	0,1689	Valid
	X2.3	0,737	0,1689	Valid
	X2.4	0,790	0,1689	Valid
	X2.5	0,705	0,1689	Valid
	X2.6	0,785	0,1689	Valid
	X2.7	0,776	0,1689	Valid
	X2.8	0,743	0,1689	Valid
	X2.9	0,640	0,1689	Valid
Keputusan Penggunaan (Y)	Y1	0,703	0,1689	Valid
	Y2	0,729	0,1689	Valid
	Y3	0,687	0,1689	Valid
	Y4	0,710	0,1689	Valid
	Y5	0,630	0,1689	Valid
	Y6	0,649	0,1689	Valid

	Y7	0,732	0,1689	Valid
	Y8	0,723	0,1689	Valid
	Y9	0,720	0,1689	Valid
	Y10	0,745	0,1689	Valid
	Y11	0,739	0,1689	Valid

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Dari data tabel 4.8 diatas, dilihat bahwa keseluruhan pernyataan hasil uji validitas menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1689), sehingga disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan pada X1, X2, dan Y adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas biasanya mempunyai nama lain dari uji keandalan, dimana uji ini digunakan oleh peneliti untuk menguji atau mengukur akurat atau tidaknya item, ketepatan serta kestabilan jawaban responden berkaitan dengan kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti.³ Uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60. Dan sebaliknya apabila *Cronbach Alpha* (α) < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil akhir dari uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Persepsi (X1)	0,874	Reliabel
2	<i>Electronic Service Quality</i> (X2)	0,894	Reliabel
3	Keputusan Penggunaan (Y)	0,899	Reliabel

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Dari hasil tabel 4.9, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan item hasil dari uji reliabilitas mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* (α) diatas 0,60, sehingga dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada variabel persepsi (X1), *electronic service quality* (X2), dan Keputusan Penggunaan (Y) adalah reliabel.

³ V. Wiratna Sujarweni, "Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi", 172

Sehingga ketiga variabel diatas dapat dikatakan layak digunakan sebagai media alat ukur.

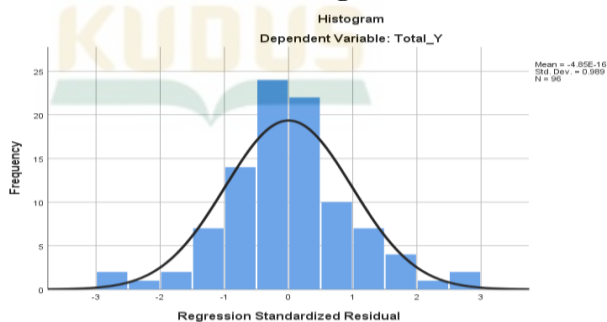
b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau disebut juga dengan uji prasyarat mempunyai tujuan untuk mengetahui penyebaran data-data yang digunakan oleh para peneliti. Uji ini biasanya dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.⁴ Ada beberapa model asumsi klasik yang akan digunakan oleh peneliti, antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan peneliti guna mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal atau sebaliknya, karena dalam model regresi yang baik itu memiliki data yang normal. Uji normalitas dikatakan normal atau mendekati normal ditandai dengan distribusi data akan berbentuk lonceng (*bell shaped*), dimana data tidak meruncing ke kanan atau ke kiri dan bisa dilihat melalui histogram serta grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dari variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas bisa dilihat dari gambar 4.1 dan 4.2 sebagai berikut:

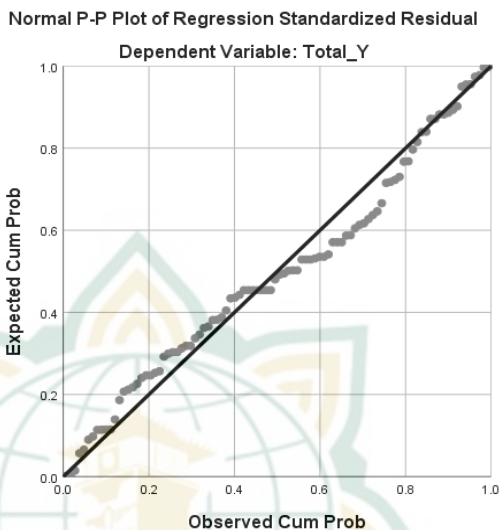
Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot)
Histogram



Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022

⁴ Masrukhin, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, (Kudus: Departemen Agama Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2009), 180

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot)



Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Berdasarkan gambar histogram dan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* diatas, menunjukkan bahwa histogram berbentuk gunung tau berpola lonceng, sedangkan pada grafik *P-P Plot of regression standardized residual* titik-titik yang menyebar di area garis diagonal serta mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2) **Uji Multikolinearitas**

Peneliti biasanya melakukan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk mencari tahu apakah ada kemiripan antara kedua variabel independen dalam suatu model yang sama atau tidak, karena apabila ada kesamaan maka mengakibatkan terjadinya korelasi atau sebab akibat yang tinggi. Dengan dilakukannya uji ini dapat membantu peneliti untuk menghindari kebiasaan pengambilan keputusan tentang pengaruh masing-masing uji parsial dengan

variabel independen erhadap variabel dependen.⁵ Uji multikolinearitas yang baik ialah ketika tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi dengan syarat nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Persepsi (X1)	0,310	3.229
<i>Electronic Service Quality</i> (X2)	0,310	3.229

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Dari hasil tabel 4.10, diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel persepsi sebesar 0,310, *electronic service quality* sebesar 0,310 juga. Semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10, sehingga pada kesimpulannya penelitian ini dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

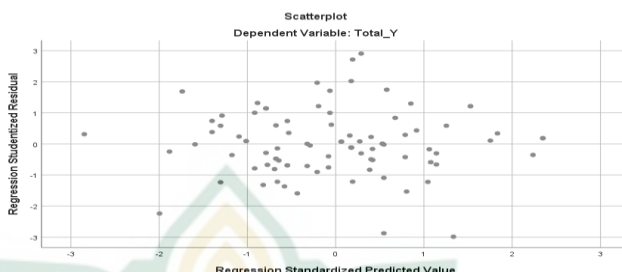
Peneliti biasanya menggunakan uji heteroskedastisitas untuk melakukan uji apakah ada perbedaan atau tidak dari *variance residual* dalam satu penelitian ke penrlitian lainnya. Dalam uji ini, yang di ujikan adalah ketidaksamaan antar pengamatan. Uji heteroskedastisitas biasanya dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* tidak bergelombang dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Hal tersebut diartikan jika sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika sig < 0,05 maka terjadi heteroskedstisitas.⁶ Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

⁵ V. Wiratna Sujarweni, “SPSS Untuk Penelitian”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 158-159

⁶ V. Wiratna Sujarweni, “SPSS Untuk Penelitian”, 190-191

Gambar 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.



Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Berdasarkan grafik *scatterplots* diatas, dapat dilihat bahwa semua titik-titik tersebar secara random serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (keputusan penggunaan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak di pakai.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda biasanya dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan pengaruh antara satu variabel dependen dan dua variabel independen. Adapun hasil dari uji ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.641	2.495		1.459	.148
	Total_X1	.527	.123	.408	4.280	.000
	Total_X2	.603	.118	.489	5.123	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil dari olah data pada tabel, maka persamaan regresi dalam riset ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3.641 + 0.527X_1 + 0.603X_2 + e$$

Dimana :

- a : Konstanta
- X_1 : Persepsi
- X_2 : *Electronic Service Quality*
- Y : Keputusan Penggunaan
- e : Kesalahan
- b_1, b_2 : Koefesien Regresi Variabel Bebas

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- a) Konstanta sebesar 3.641 dapat diartikan bahwa jika persepsi (X_1) dan *Electronic Service Quality* (X_2) mempunyai nilai nol, maka variabel keputusan penggunaan (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 3,641.
 - b) Nilai koefisien regresi variabel persepsi (X_1) positif yang menandakan terjadinya hubungan baik antara persepsi dengan keputusan penggunaan, yakni sebesar 0.527. Setiap kenaikan sikap sebesar satu-satuan, berarti keputusan penggunaan akan meningkat sebesar 0,527 atau 52,7%. Semakin tinggi persepsi yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula keputusan penggunaannya.
 - c) Nilai koefisien regresi variabel *Electronic Service Quality* (X_2) positif yang menandakan terjadi hubungan baik antara *Electronic Service Quality* dengan keputusan penggunaan, yakni sebesar 0.603. Hal ini menandakan setiap kenaikan *Electronic Service Quality* sebesar 1 satuan, maka keputusan penggunaan akan meningkat sebesar 0,603 atau 60,3%. Semakin tinggi *Electronic Service Quality* yang muncul, maka semakin meningkatkan keputusan penggunaan.
- 2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Peneliti menggunakan uji koefisien determinasi dilakukan guna mengetahui baik atau tidaknya

model regresi yang dipakai dalam penelitian. Nilai Koefisien determinasi (R^2) terletak antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin dekat dengan angka satu maka keeratan hubungan semakin baik. Untuk melihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.732	2.822
a. Predictors: (Constant), Electronic Service Quality, Persepsi				
b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan				

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Dari hasil tabel 4.14, dapat diketahui bahwa *output* dari uji koefisien determinasi memiliki hasil nilai *Adjusted R Square* berjumlah 0,732. yang menunjukkan bahwa presentase pengaruh persepsi dan *electronic service quality* terhadap keputusan penggunaan sebesar 73,2%. Sedangkan sisanya (100% - 73,2% = 26,8%) dipengaruhi dari variabel lain diluar penelitian ini.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tabel distribusi F dapat dicari dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, yang mana $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 96-3 = 93$ dengan signifikansi 0.05 adalah 3,09. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	2083.216	2	1041.608	130.766	.000 ^b

	Residual	740.784	93	7.965		
	Total	2824.000	95			
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan						
b. Predictors: (Constant), Electronic Service Quality, Persepsi						

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui hasil uji F mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 130,766 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($130,766 > F_{tabel}$ (3,09) sehingga diputuskan bahwa persepsi dan *electronic service quality* secara simultan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap keputusan menggunakan linkaja syariah dikalangan mahasiswa FEBI IAIN Kudus tahun 2018-2021.

4) Uji Statistik Parsial (Uji t)

Peneliti menggunakan uji t biasanya untuk menjelaskan seberapa berpengaruh antara variabel independen secara individual dapat menjelaskan variabel dependen. Uji t dinyatakan berpengaruh secara signifikan (0,05) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel distribusi t bisa didapatkan pada derajat kebebasan (df) = n-k-1, dimana (n) yang berarti jumlah sampel dan (k) yang bermakna jumlah variabel bebas. Sehingga t_{tabel} diperoleh (df) = 96-3 = 93 dengan signifikan 5% adalah 1.985. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.641	2.495		1.459	.148
	Persepsi	.527	.123	.408	4.280	.000
	Electronic Service Quality	.603	.118	.489	5.123	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Data output SPSS 25 yang Diolah, 2022.

Dari hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.12, dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

a) **Pengaruh persepsi terhadap keputusan penggunaan**

Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui nilai t_{hitung} variabel persepsi sebesar 4,280 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,985 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan diterima.

b) **Pengaruh *electronic service quality* terhadap keputusan penggunaan**

Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui nilai t_{hitung} variabel *electronic service quality* sebesar 5,123 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,985 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *electronic service quality* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisa data pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi dan *Electronic Service Quality* Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan LinkAja Syariah”. Dapat kita ketahui bahwa variable bebas persepsi dan *electronic service quality* berpengaruh terhadap variable terikat keputusan pembelian.

1. Pengaruh Persepsi terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan LinkAja Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Tahun 2018-2021

H_1 = Pengaruh persepsi terhadap keputusan menggunakan LinkAja Syariah

Dari hasil olah SPSS versi 25, variabel persepsi terhadap keputusan penggunaan mendapatkan hasil nilai t_{hitung} sebesar $4,280 > t_{tabel}$ yaitu 1,985 dengan signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05, itu artinya secara

parsial variabel persepsi (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan linkaja syariah, karena angka 0,000 lebih kecil dari 0,05. Semakin banyak persepsi positif yang muncul mengenai linkaja syariah ke konsumen semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap keputusan menggunakan linkaja syariah. Hal tersebut dapat didasarkan pada jawaban responden, dimana responden yang menggunakan linkaja syariah memutuskan menggunakan aplikasi tersebut karena kemudahan dalam mengoperasikan, bisa diakses kapanpun dan dimanapun, keamanan data konsumen juga terjamin aman, serta manfaat yang diberikan linkaja syariah saat bertransaksi, terlebih promo yang ditawarkan.

Menurut Robbin dan Judge, persepsi merupakan cara individu untuk menganalisis dan mengartikan apa yang mereka amati melalui indrawi dengan tujuan memberikan arti terhadap lingkungan disekitar. Biasanya seseorang memandang segala sesuatu berdasarkan persepsi orang lain ataupun individu itu sendiri.⁷ Pada variabel persepsi terdapat tiga dimensi, yaitu persepsi kemudahan, risiko keamanan, dan persepsi manfaat. Ketiga persepsi tersebut memiliki beberapa indikator dimana setiap indikator sesuai dengan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti yang menyebutkan bahwa hasil data dari 96 responden menjelaskan bahwa mayoritas dari mereka setuju dengan pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Yang paling tinggi terdapat pada pernyataan penggunaan sistem linkaja syariah dapat membantu responden dalam mempercepat melakukan transaksi, dengan jumlah responden setuju (S) sebesar 65,6% yaitu terdapat pada salah satu indikator persepsi manfaat. Selain itu, responden juga mendapat jawaban sangat setuju (SS) dengan jumlah 26,0% pada pernyataan bahwa linkaja syariah dapat diakses dimana saja dan dalam waktu kapan saja bagi pengguna yang membutuhkan. Pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa persepsi mempengaruhi

⁷ Ansori, dkk, "Aspek-Aspek Teori Manajemen Pendidikan", 115

keputusan menggunakan linkaja syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.

Hal itu selaras dengan pendapat yang disebutkan oleh Davis, bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap penggunaan teknologi, artinya persepsi manfaat sangat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan menggunakan teknologi tertentu, seperti penggunaan linkaja syariah. Semakin banyak manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula pengaruhnya dalam memutuskan menggunakan teknologi yang dituju.

Penelitian ini relevan dengan riset yang diteliti oleh Hutami A. Ningsih dkk, yang menghasilkan persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan persepsi risiko secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I di Jakarta. Penelitian Maulida Swara Mahardika, dkk juga menghasilkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, keamanan dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* linkaja syariah. Hal itu menandakan bahwa semakin positif persepsi masyarakat, maka semakin tinggi keputusan masyarakat untuk menggunakan sesuatu yang dipasarkan.

2. Pengaruh *Electronic Service Quality* terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan LinkAja Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Tahun 2018-2021

H_2 = Pengaruh *electronic service quality* terhadap keputusan menggunakan LinkAja Syariah

Dari olah data SPSS versi 25 pada variabel *electronic service quality* terhadap keputusan menggunakan linkaja syariah mendapatkan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang mana nilai t_{hitung} sebesar 5,123 dan t_{tabel} 1,985 dengan signifikansi $0,000 < \alpha < 0,05$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa H_2 diterima, dimana secara parsial variabel *electronic service quality* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan linkaja syariah. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi kualitas layanan

online kepada konsumen maka mereka akan semakin banyak jumlah konsumen yang memutuskan untuk membeli. Konsumen atau pengguna lebih memilih produk atau jasa yang dapat memberikan kenyamanan serta pelayanan yang memuaskan, dibandingkan dengan yang memberikan pelayanan seperti yang lain atau dirasa masih kurang.

Pengukuran variabel *electronic service quality* dilakukan melalui empat indikator, diantaranya adalah *efficiency*, *fulfillment* (Pemenuhan), *system availability* (Ketersediaan sistem), dan *privacy*. Dari beberapa item pernyataan yang disebar oleh peneliti, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah terbanyak yaitu 61,5% pada item X_{2,6} dan item X_{2,9}, yang menunjukkan bahwa linkaja syariah dapat memberikan solusi serta dapat menjalankan transaksi dengan lancar. Linkaja syariah juga mampu melindungi informasi mengenai kartu kredit yang dimiliki oleh pengguna. Untuk responden yang menjawab sangat setuju dengan jumlah 21,9% terdapat pada item X_{2,7} yang menunjukkan bahwa mereka merasa aman untuk melakukan transaksi menggunakan linkaja syariah. Hal tersebut semakin memperlihatkan bahwa *electronic service quality* mempunyai pengaruh terhadap keputusan penggunaan.

Hasil dalam penelitian ini didukung berdasarkan teori Zeithaml, Parasuraman, dan Maholtra yang menjelaskan *e service quality* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar konsumen merasakan jasa yang disediakan oleh layanan internet, baik dalam kegiatan pembelian, melakukan pembelian serta penyampaian antaraproduk dan jasa.⁸

Penilaian kualitas layanan elektronik tidak hanya dilakukan saat menggunakan *platform* itu saja, melainkan pada saat interaksi setelah mendapatkan layanan. Kualitas layanan elektronik merupakan salah satu faktor penting pada lingkungan *online* seperti

⁸ Mega Della Prisanti, dkk, "Pengaruh E-Service Quality dan E-Trust Terhadap E-Customer Satisfaction Serta Implikasinya Terhadap E customer Loyalty", 21

pada saat ini. Perkembangan ESQ dapat menjadikan layanan berbasis online bisa lebih efektif dan menarik konsumen, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mencapai keputusan pembelian dan kepuasan pelanggan di level tertinggi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupron, yang menunjukkan bahwa *electronic service quality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Semakin baik *electronic service quality* dari perusahaan, semakin tinggi tingkat keputusan pembelian konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Fajrin yang mengungkapkan bahwa *electronic service quality* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi OVO.

Berdasarkan pada teori pendukung dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *electronic service quality* dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan linkaja syariah.

